

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah memiliki tanggung jawab menyiapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seperti tertuang dalam “Pembukaan Undang- Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke empat. Pasal 31 ayat 1 amandemen UUD 1945, secara tegas mengamanatkan, “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dikukuhkan kembali dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilakukan secara profesional. Satuan pendidikan dari mulai pendidikan dasar, menengah hingga tinggi harus diprogram oleh pemerintah dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap program untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Ketercapaian program terjadi karena sinergi berbagai program dalam sebuah sistem. (Dick, W, Carey, L dan Carey, 2015) mendefinisikan sistem adalah definisi sistem, ”*system is technically a set of interrelated parts, all of which work together toward a define goal* (Forlin, 2010) menjelaskan bahwa :

A significant barrier in achieving these legislative goals has been the lack of education provided to teachers, administrators, parents and the general public related to understanding the educational and social strengths and challenges of these students and the different ways educators and parents can collaborate to help enhance their learning so they can succeed in inclusive classrooms.

Pernyataan Forlin, menegaskan bahwa diperlukan kesamaan paham antara pendidik dan masyarakat umum sehingga hambatan dalam pendidikan yang bermutu dapat ditangani dengan baik. Pendidik dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menguasai ilmu dan teknologi, mampu memanfaatkan ilmunya bagi kepentingan dan kemajuan bangsa, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan

memperkaya kebudayaan nasional. Hal yang paling penting dari tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter bangsa, terutama pendidikan sejarah yang menjadi alternatif bersifat preventif dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. (Sujud P.J, Slamet, Blasius Suprpto, n.d.)

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia berkewajiban menyediakan tenaga terdidik sesuai tuntutan dunia kerja dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki daya saing, selain memiliki kemampuan akademi. Kewajiban ini menuntut semua pihak untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang ilmunya, baik ditingkat makro maupun mikro. Selain kompetensi dibutuhkan pula evaluasi yang bertujuan untuk menjaga mutu dan meningkatkan mutu. Evaluasi adalah upaya perguruan tinggi untuk mengukur hasil atau dampak program yang sedang dijalankan, karena evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik (Idrus L, 2019).

Evaluasi pada suatu program yang sedang dijalankan merupakan salah satu cara untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Tanpa evaluasi, maka tidak akan dapat diketahui bagaimana kondisi suatu program sudah berjalan dan menghasilkan sesuatu yang baik (*learning outcome*) atau tidak. Evaluasi tidak hanya mencakup hasil dari peserta didik melainkan juga rancangan, pelaksanaan, komponen pendukung, lingkungan dan kegiatan pendidikan lainnya. Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis mengumpulkan informasi tentang karakteristik, kegiatan, dan hasil program yang memiliki tujuan untuk membuat penilaian tentang efektivitas program, meningkatkan efektivitas program, dan / atau memberi informasi keputusan tentang pengembangan program di masa depan. Evaluasi suatu program juga dapat menekankan karakteristik, kegiatannya, hasilnya, atau beberapa kombinasi ini (Postlethwaite, 2007). Munthe dalam Asiong menjelaskan bahwa evaluasi program disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Ashiong, 2015)

Salah satu program yang sedang dijalankan di program studi pendidikan sejarah Uhamka adalah pembelajaran sejarah lokal. Mata kuliah sejarah lokal diberikan dalam rangka menyiapkan profil lulusan Pendidikan Sejarah Uhamka mampu berkarya sebagai pemandu wisata (biro akademik dan kemahasiswaan Uhamka, 2018) (*tour guide*) selain sebagai calon pendidik di bidang pendidikan sejarah, calon pendidik

dalam bidang ilmu sosial, menjadi peneliti pendidikan dan ilmu sejarah, serta entrepreneur bidang pendidikan dan pariwisata sejarah/budaya.

Sejarah lokal merupakan mata kuliah yang memiliki keunggulan dalam pembelajarannya bila disampaikan dengan metode yang sesuai. Mata kuliah Sejarah lokal memberikan kemampuan kepada mahasiswa bagaimana memahami tentang suatu peristiwa masa lalu baik orang, atau kelompok, di wilayah geografis tertentu. Sejarah lokal mengkaji bagaimana membangun suatu kota di wilayah tertentu di masa lalu, siapa yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan, memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang multikultural (keanekaragaman budaya) yang ada dimasyarakat (Walker, 2015). Hal ini menjadi penting mengingat DKI Jakarta merupakan Indonesia mini yang terdiri dari seluruh budaya, agama dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Suswandari (2017) menjelaskan, *As a part of Jakarta's local history, ethnic Betawi history can be explored as a source of inspiration and a source of awareness in instilling multicultural souls in Jakarta, as a metropolitan city with increasingly diverse ethnicity towards social life within the framework of peace and harmony*. Pemahaman sejarah lokal yang baik dapat memperkuat rasa nasionalisme dan semakin memperkokoh jati diri bangsa sehingga konflik antar etnis, antar suku bangsa mampu dihindari.

Tanfidz Keputusan muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makasar tentang dakwah pencerahan berbasis komunitas (Muhammadiyah, n.d.) juga merupakan bagian dari sejarah lokal yang harus disampaikan kepada mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka. Sejarah lokal muhammadiyah menjadi ciri tersendiri bagi lulusan program studi pendidikan sejarah Uhamka, selain itu lulusan program studi pendidikan sejarah Uhamka nantinya akan menjadi pencerah pemikiran dimasyarakat sekitar tempat tinggalnya masing-masing dalam rangka mewujudkan Indonesia Berkemajuan. Berkaitan dengan sejarah lokal Muhammadiyah, LP3M UMY melaksanakan hibah penelitian tentang sejarah lokal Muhammadiyah dengan tema “*seed research grand 2016*” : “membaca sejarah lokal muhammadiyah”. Hal ini menjadi penting karena kiprah Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi keagamaan yang turut membawa pencerahan bagi bangsa Indonesia. Dengan demikian sejarah dapat diteliti dari berbagai sudut pandang, dan sejarah dapat berfungsi menjadi penyebab terjadinya perubahan disetiap negara bahkan dunia (Walker, 2015).

Pembelajaran sejarah lokal memiliki tanggung jawab yang sama dengan mata kuliah lain di program studi pendidikan sejarah dalam menyiapkan profil lulusan seperti

tersebut di atas. Beban sks untuk mata kuliah sejarah lokal adalah 2sks. 2sks ini bermakna pembelajaran dilaksanakan selama 100 menit dan terstruktur. Beban 2sks dengan LO (*learning outcome*) seperti disampaikan di atas memiliki permasalahan tersendiri bagi pengampu mata kuliah sejarah lokal. Permasalahan lain yang timbul pada pembelajaran mata kuliah sejarah lokal pada Pendidikan Sejarah Uhamka adalah belum dimanfaatkannya potensi sumber-sumber sejarah lokal yang ada di wilayah DKI Jakarta seperti Gudang Air 1920, Masjid Cut Mutia, Meester Cornelis (Kawasan Jatinegara). Dewan Nasional untuk Studi Sosial [NCSS], 2010) menyusun tema yang berkaitan dengan sejarah lokal, yaitu

Tabel 1.1 National Council for the Social Studies [NCSS], 2010

No	Tema
1	Time, Continuity, and Change
2	People, Places, and Environments
3	Individual Development and Identity
4	Individuals, Groups, and Institutions
5	Power, Authority, and Governance
6	Civic Ideals and Practices

(Pickett, 2014)

Geography for Life, Standar Geografi Nasional AS ketujuh belas, menjelaskan “the uses of geography.” Entitled, “how to apply geography to interpret the past,” the description provides a compelling case for integrating historical learning with geographical analysis. The authors contend that only by engaging with three different but interconnected points of view those of space, environment, and chronology can the human story be accurately told. (Mitchell and Elwood, 2012) Pemahaman Geografi yang baik dapat memberikan informasi sejarah. Setidaknya ada dua hal, pertama, peristiwa sejarah terjadi dalam konteks geografis, dan kedua, peristiwa tersebut memotivasi persepsi orang, baik atau tidak. Sehingga penafsiran akan peristiwa sejarah disuatu wilayah menjadi lebih baik dengan memanfaatkan informasi geografi. Sedemikian penting sejarah (termasuk sejarah lokal) sehingga perlu menjadi perhatian keilmuan geografi dalam memberikan informasi sejarah suatu tempat.

Pada program studi Pendidikan Sejarah Uhamka, materi pembelajaran sejarah lokal masih membatasi diri pada materi sejarah pergerakan, sehingga warna sejarah lokal tidak terlihat, serta pembelajaran sejarah lokal hanya membahas historiografi sebuah karya sejarah lokal, pembelajaran sejarah lokal belum memasukan keunggulan daerah dan memperhatikan perkembangan masyarakat sebagaimana dimaksudkan oleh

permendikbud no 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNi (Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah Sejarah Lokal, n.d.) Materi pembelajaran yang diberikan tentang sejarah lokal masih dalam tataran konsep, mahasiswa belum diberi kebebasan dalam mengali materi sejarah lokal Jakarta atau pun materi sejarah lokal organisasi muhammadiyah. (Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Sejarah Lokal, n.d.). Mata kuliah sejarah lokal seharusnya mampu dijadikan sebagai penguat materi inti kesejarahan di program studi pendidikan sejarah Uhamka. Sejarah lokal tidak terbatas pada materi sejarah pergerakan saja namun bisa juga masuk ke materi budaya lokal, kearifan lokal serta tokoh yang dianggap memberi warna dalam kemajuan suatu daerah. (Ganda, Febri Kurniawan, 2017).

Sejarah lokal juga dapat mengangkat materi penamaan sebuah jalan di suatu wilayah. Di beberapa negara sejarah lokal menjadi perhatian khusus sehingga menjadi kajian yang terus dilakukan akademisi. Termasuk kajian tentang peran perempuan dalam studi sosial atau kurikulum. Sejarah perempuan, yang tidak cukup tercakup dalam kurikulum dan buku pelajaran, dapat dipelajari dengan diintegrasikan dengan studi sejarah lokal dan lisan (Dilek, 2016).

Tabel 1.2 Perbandingan Sejarah Lokal Tiga Negara

Turki (Meral Metin Goksu, 2019)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan Geografi, budaya dan - Studi lapangan - Pameran - Seminar 	<p>pembelajaran sejarah di mana mereka tinggal, memungkinkan koneksi dari masa lalu ke masa depan, memastikan transfer warisan sejarah, dan memastikan koneksi dari dekat terlalu jauh</p>	<p>Memiliki kemampuan berpikir kronologis, keterampilan pemahaman historis, keterampilan hubungan sebab dan akibat, memahami keterampilan perubahan dan kesinambungan,</p>

Portugal (Graça Magro, 2014)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
<ol style="list-style-type: none"> 1. teknologi seperti perangkat seluler dengan perangkat lunak georeferensi 2. sejarah local sumber warisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan minat pada warisan sejarah dan budaya, mengarahkan siswa untuk merefleksikan, menyelidiki, menyebarkan, dan membagikannya. 2. Untuk memperoleh beberapa 	<p>menghargai Sejarah sebagai sumber pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep sejarah dan membantu memahami</p>

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
	keterampilan melalui pembelajaran yang memotivasi dan bermakna dalam konteks lokal. - Untuk mendorong semangat kerja tim dalam kelompok multidisiplin. 3. Untuk mengembangkan kerja kolaboratif dan penelitian konten kurikulum yang terkait dengan penggunaan alat Web 2.0, termasuk Google Earth dan ponsel cerdas. 4. Untuk berbagi informasi di Internet sebagai cara untuk mempromosikan lingkungan setempat, bersama dengan sekolah dan otoritas Lokal.	dunia tempat kita hidup, berkontribusi pada beragam pemahaman tentang sejarah dan membangun tiga pilar. pendidikan sejarah: Sejarah - Memori - Identitas.

Norwegia, (Hutchison, 2005)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
proyek "Sejarah Lokal Di Seluruh Dunia: Inventarisasi Internet Internasional" (LHWW)	meningkatkan kesadaran tentang perspektif internasional tentang sejarah lokal dan membangun jaringan kerja sama dan pertukaran pengetahuan dan ide-ide di antara mereka yang aktif dan tertarik pada masalah sejarah lokal.	Menduniakan sejarah lokal

Tiga negara memberi perhatian khusus bagi perkembangan sejarah lokal, bahkan di Negara Norwegia, sejarah lokal diharapkan mendunia hal ini membuktikan bahwa sejarah lokal adalah penting untuk dipelajari mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka. Dengan demikian penting kiranya untuk dilakukan evaluasi sampai sejauh mana pembelajaran sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka.

Di Indonesia, pembelajaran sejarah lokal diberikan dengan metode ceramah dan dilaksanakan didalam kelas dengan materi yang tidak terpusat pada sejarah lokal. Materi yang tidak terpusat pada sejarah lokal adalah, pembelajaran yang dilaksanakan belum menyentuh materi sejarah lokal sebagaimana dijelaskan oleh Walker. Sejarah lokal sebagai bagian penting dalam mentransfer informasi kepada mahasiswa untuk

menghargai sejarah bangsanya belum dilakukan dengan baik (A. J. H. Jackson, 2016). Sejarah lokal di Indonesia belum memiliki tujuan dan outcome yang jelas dalam program pembelajaran, sehingga penting untuk dilakukan evaluasi program. Evaluasi pada suatu program yang sedang dijalankan (F. Macfarlane, n.d.) merupakan salah satu cara untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Evaluasi suatu program dapat menekankan karakteristik, kegiatannya, hasilnya, atau beberapa kombinasi ini (Postlethwaite, 2007).

Evaluasi program dilakukan untuk mengadakan studi yang cermat terhadap program yang berlangsung. Evaluasi program difokuskan pada permasalahan bagaimana rancangan dan implementasi suatu sistem yang dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan belajar tempat sistem tersebut dikembangkan, keunggulan dan kelemahan serta pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui efektifitas suatu program. Evaluasi program menggunakan pendekatan illuminative dapat memberikan eksplorasi lebih luas (Femalia, 2019). Evaluasi tidak hanya mencakup hasil dari peserta didik melainkan juga rancangan, pelaksanaan, komponen pendukung, Hasil evaluasi ditekankan pada deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran. Evaluasi program ini dipilih untuk memberikan sudut pandang menyeluruh kepada pendidik, mahasiswa maupun ketua program studi untuk menyusun kembali kurikulum sejarah lokal sebagai penguat materi inti kesejarahan, selain memberikan suasana berbeda dalam mempelajari sejarah, selain itu sejarah lokal juga mampu meningkatkan rasa cinta terhadap daerah dan cinta bangsanya.

B. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian ini adalah mata kuliah sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka yang meliputi profil lulusan sesuai KKNI, deskripsi mata kuliah sejarah lokal, capaian pembelajaran mata kuliah sejarah lokal, dan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah sejarah lokal dan lingkungan belajar.

C. Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada bagaimana pelaksanaan mata kuliah sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka. Dengan demikian pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur perencanaan, program pembelajaran sejarah lokal di prodi sejarah Uhamka ?

2. Apa saja permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal ?
3. Upaya apa yang harus dilakukan program studi untuk meningkatkan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi prosedur perencanaan program pembelajaran sejarah lokal pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Mengevaluasi permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal.
3. Menyusun upaya yang dapat dilakukan bagi perbaikan program pembelajaran sejarah lokal.

Sejarah lokal menjadi penting karena sejarah lokal adalah bagian dari sejarah nasional yang harus diberikan kepada mahasiswa. Sejarah lokal memiliki kegunaan edukatif, kegunaan inspiratif, kegunaan rekreatif dan kegunaan instruktif, selain itu mempelajari sejarah lokal juga berguna merangsang mahasiswa untuk lebih mencintai daerahnya dan menumbuhkan cinta akan sejarah bangsanya. Sejarah lokal harus diajarkan dalam pembelajaran sejarah. hal ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki dan belajar geografi, membentuk koneksi antara masa lalu dan sekarang, dan memperoleh kehidupan yang penting keterampilan (Meral Metin Goksu, 2019).

E. State of The Art

Semih Aktekin, 2010, *The Place And Importance Of Local History In The Secondary History Education*. Pentingnya sejarah lokal ditekankan dalam kurikulum pengetahuan sosial dan sejarah baru di Turki. Artikel ini membahas tujuan sejarah lokal dalam pendidikan sejarah. Pengajaran sejarah lokal di sekolah sebagai bagian dari kurikulum sejarah dan sosial menjadi semakin populer di beberapa negara. Banyak sekali pekerjaan tentang sejarah lokal dan tempatnya untuk mengajar sejarah. Sambil mengubah kurikulum sekolah dasar dan menengah di Turki, topik sejarah lokal dimasukkan dalam Sejarah dan Pengetahuan Sosial Kurikulum dan perlunya menggunakan lingkungan sejarah (bangunan bersejarah, monumen, museum-kota, reruntuhan perang) selama pelajaran ditekankan. Berbagai penelitian yang dilakukan di Turki menunjukkan potensi tersebut sebagai sumber sejarah lokal di sekitar sekolah. Kadang-kadang digunakan tetapi karena kurangnya pendekatan sistematis, maka yang

diharapkan manfaat bagi pendidikan tidak dapat diperoleh. Hasil Penelitian: memasukkan sejarah lokal kedalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan konstruktivis bagi siswa dalam sejarah dan pengetahuan sosial baru kurikulum telah membuat sejarah lokal menjadi penting di Turki, karena sejarah lokal telah digunakan dan didukung di banyak negara sebagai cara aktif belajar. Metode penelitian menggunakan Kualitatif.

Graça Magro, Joaquim Ramos De Carvalho And Maria José Marcelino, 2014, *Improving History Learning Through Cultural Heritage, Local History And Technology*. Pembelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan dan menurunkan motivasi oleh siswa kelas 7. Mungkin ini karena proses pembelajaran terputus dari realitas dan pengalaman siswa tersebut. Salah satu cara yang mungkin untuk mengatasi keadaan ini, adalah menggunakan teknologi seperti perangkat seluler dengan perangkat lunak georeferensi dan sejarah lokal serta sumber warisan dengan pendekatan eksperimental kolaboratif untuk mempelajari konsep sejarah dari kurikulum tradisional. Artikel ini menjelaskan pembelajaran yang telah dilakukan dengan kelas siswa kelas 7. Dalam lingkup disiplin sejarah dan yang menggabungkan bahan-bahan yang disebutkan untuk menumbuhkan minat dan pembelajaran sejarah. Mempelajari warisan dan sejarah lokal dan atau regional adalah inti dari pembelajaran sejarah dan pengenalan siswa dengan metodologi disiplin dan bahasa tertentu itu memotivasi, meningkatkan minat pembelajaran sejarah yang terintergrasi karena dapat memberikan kontribusi pada siswa di lingkungan mereka hidup dan dalam arti itu, memperkuat aspek-aspek pembentukan identitas, dan memfasilitasi pemahaman tentang sejarah sebagai proses dinamis di mana pengetahuan muncul bukan sebagai dipaksakan, tetapi masuk akal dalam jaringan koneksi yang dibangun antara informasi, sumber, testimonial, dan narasi. Hasil penelitian: Sekolah harus menjadi "salah satu pilar masyarakat informasi" dan memberikan motivasi dan pengayaan lingkungan belajar yang menyertai evolusi dan perubahan, dalam proses berbagi pengetahuan. Kondisi anak-anak saat ini, yang tumbuh dengan televisi, video, Internet, mode visual pembelajaran sangat penting, jadi teknologi mengubah cara kita hidup dan belajar. Oleh karena itu, teknologi harus menjadi bagian dari guru dalam bidang kurikulum dan juga di sejarah. Kesenjangan konseptual antara anak-anak dan pengalaman sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pengembangan model

Karadeniz Oguzhan, 2015, *Teaching local history using social studies models for Turkish middle school students* Pengajaran sejarah lokal memberi siswa kesempatan

untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan meningkatkan kesadaran sejarah. Siswa yang aktif berkomunikasi dengan lingkungannya yang diberikan fasilitas kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan masa lalu mereka, kata-kata dan konsep tentang masa lalu, mereka bisa membuat hubungan yang lebih mudah antara sejarah dan disiplin ilmu lainnya. Siswa merasakan perbedaan dalam mendekati informasi yang disajikan kepada mereka secara positif dengan perspektif pluralistik. Dalam studi ini, pengaruh pembelajaran sejarah lokal dengan model pembelajaran IPS terhadap kesadaran siswa tentang lokal sejarah telah ditentukan. Penelitian berlangsung di sebuah sekolah menengah di bagian barat laut Turki. Penelitian berlangsung selama dua minggu dan 20 siswa diberi pertanyaan terbuka yang meliputi proses penelitian. Hasil penelitian bahwa pengajaran sejarah lokal dengan model-model dalam ilmu sosial menciptakan pandangan positif terhadap sejarah dan poin sejarah lokal mendapatkan kesadaran bagi siswa dan berkontribusi pada pengembangan kemampuan empati historis siswa yang mereka kenali tempat mereka tinggal, lebih dekat. Desain studi kasus dalam konteks pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian.

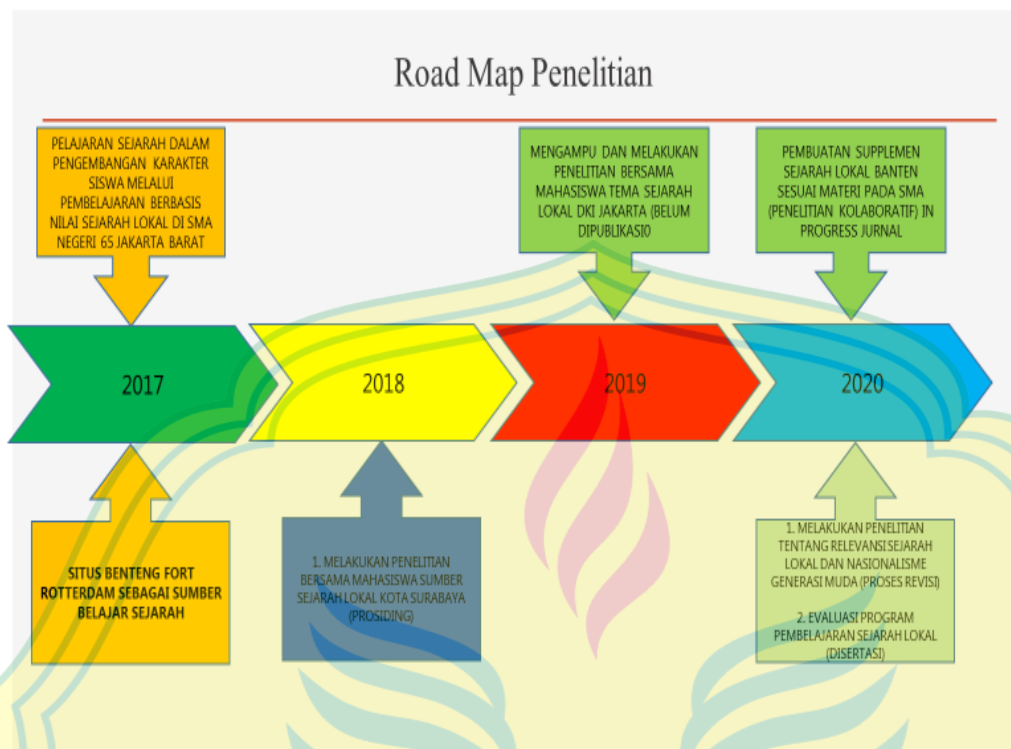
Leo Agung S Dan Muhammad Akhyar, 2018, *Teachers' Perception On The Development Of Local History Digital Teaching Material In Surakarta*. Pemanfaatan teknologi mendukung informasi global terkini dapat diakses melalui internet. Kondisi ini bertolak belakang dengan akses yang terbatas untuk informasi tentang sejarah lokal. Emosional siswa dan kedekatan dengan lingkungan sekitar merupakan suatu sumber belajar yang berharga untuk proses pembelajaran dikelas. Untuk itulah, perkembangan sejarah lokal harus memanfaatkan teknologi digital. Guru sejarah adalah salah satunya komponen utama dalam proses pembelajaran memanfaatkan buku digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru sejarah tentang perkembangan sejarah lokal dengan materi digital.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan kuesioner untuk mengeksplorasi melihat perkembangan sejarah lokal dengan bahan digital. Subjek penelitian terdiri dari 20 sejarah guru di surakarta. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di surakarta memiliki persepsi positif tentang perkembangan sejarah lokal materi digital. Guru termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kendala utama termasuk sejumlah materi tentang sejarah lokal di surakarta dan penguasaan guru belum memadai IT. Menggunakan metode kualitatif.

Meral Metin Goksu, Tugba Someni 2019, *History Teachers' Views On Using Local History* Sejarah lokal harus diajarkan dalam pembelajaran sejarah. Ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki dan belajar geografi, membentuk hubungan antara masa lalu dan sekarang, dan mendapatkan kehidupan yang penting keterampilan. Studi ini menganalisis pandangan dan praktik guru sejarah Turki dalam tatap muka pembelajaran sejarah lokal dengan studi kualitatif. Kelompok fokus terdiri dari 12 guru sejarah bekerja di provinsi tengah kota Kayseri. Peneliti menggunakan semi-terstruktur wawancara untuk mengumpulkan data, dan menggunakan analisis kualitatif, eksplanatori dan deduktif kode untuk mengeksplorasi pola yang muncul dalam data. Data kami menunjukkan pelajaran sejarah lokal memfasilitasi pengetahuan yang lebih besar tentang geografi dan budaya lokal. Sebaliknya, guru melaporkan masalah keuangan, jam mengajar yang lebih rendah, dan siswa yang tidak tertarik kapan menerapkan kurikulum sejarah lokal. Menurut hasil ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk melaksanakan kegiatan sejarah lokal dengan lebih baik di kelas. Metode penelitian menggunakan model kualitatif

Berdasarkan *state of the art*, dapat disampaikan bahwa *novelty* atau keterbaruan dalam disertasi ini adalah metode pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dan pengembangan model. Keterbaruan pada penelitian ini menggunakan mix method. Hal ini untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami teori sejarah lokal sehingga mampu menetapkan sumber sejarah lokal yang dapat dipelajari lebih lanjut.

Objek penelitian sejarah lokal pada penelitian terdahulu adalah siswa (kelas rendah dan menengah) serta guru. Pembelajaran sejarah lokal bermanfaat bagi siswa dan guru dalam mendekatkan informasi kesejarahan yang ada disekitarnya. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah mahasiswa. Hal ini memberikan *empirik gap* dengan penelitian terdahulu. Sejarah lokal menjadi perhatian dan penting untuk diberikan pada mahasiswa, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja terutama bidang pendidikan dan profil lulusan lainnya.

F. Road Map Penelitian



Tahun 2017, peneliti bersama teman sejawat melakukan penelitian tentang pengembangan karakter siswa berbasis sejarah lokal di SMA, hasil penelitian diterbitkan dalam jurnal pendidikan sejarah UNJ tahun 2017. Tahun 2017 akhir, peneliti bersama teman sejawat juga melakukan riset sederhana tentang situs benteng ford Rotterdam sebagai sumber belajar sejarah. Hasil penelitian diterbitkan pada jurnal candrasangkala Untirta. Tahun 2018, peneliti melakukan penelitian (publish proceeding) bersama mahasiswa tentang sumber sejarah lokal Kota Surabaya. Tahun 2019, peneliti mengampu mata kuliah sejarah lokal dan bersama mahasiswa meneliti sumber belajar sejarah lokal DKI Jakarta (tidak dipublikasi). Tahun 2020, peneliti melakukan penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa tentang suplemen sejarah lokal Banten sesuai materi pada SMA (sedang proses pembuatan jurnal). Tahun yang sama, peneliti melakukan penelitian tentang relevansi sejarah lokal dan nasionalisme generasi muda.